

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PABRIK
PAKAN IKAN DI KABUPATEN AGAM**

TESIS

Oleh:

HARTINI

09 212 06 029



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PABRIK PAKAN IKAN DI KABUPATEN AGAM

Oleh : Hartini

Di bawah bimbingan :
Prof. Dr. Elfindri, SE, MA. dan
Prof. Dr. Syafrizal, SE, MA.

RINGKASAN

Danau Maninjau merupakan sentra usaha budidaya ikan intensif di Kabupaten Agam dengan menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA). Permintaan pakan ikan di kawasan ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah KJA. Namun pemenuhan permintaan pakan ini umumnya dikuasai oleh pabrik pakan skala besar yang menguasai jaringan bahan baku, prosesing dan pemasaran, sehingga berdampak pada tren elastisitas harga yang tidak menguntungkan petani. Oleh sebab itu perlu dikembangkan industri pakan ikan skala rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan pakan lokal dan mengurangi ketergantungan petani ikan terhadap pakan komersil yang relatif mahal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Dengan adanya industri pakan ikan skala rumah tangga ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani ikan, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pembangunan daerah

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi karakteristik usaha budidaya ikan Keramba Jaring Apung (KJA) yang berkembang di Kawasan Danau Maninjau, 2) menganalisis daya serap atau peluang pasar pakan ikan yang dihasilkan pabrik pakan ikan skala rumah tangga, 3) menganalisis kelayakan usaha pabrik pakan ikan skala rumah tangga, serta 4) menyusun rekomendasi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah setempat dalam upaya mengembangkan pabrik pakan ikan skala rumah tangga. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial yang terdiri dari NPV, IRR, B/C ratio dan BEP dengan menggunakan 3 alternatif sumber pembiayaan yang berasal dari (1) sektor swasta, (2) bank komersil serta (3) bantuan unit pabrik pakan dan subsidi bunga dari pemerintah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prospek usaha pabrik pakan ikan di kawasan Danau Maninjau sangat potensial, namun pengembangannya banyak mengalami hambatan yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahan pakan dan formulasi pakan serta terbatasnya modal yang dimiliki. Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang dilakukan diperoleh bahwa usaha pabrik pakan ikan skala rumah tangga menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan untuk setiap alternatif sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan pabrik pakan yang berasal dari sektor swasta paling menguntungkan diantara dua sumber pembiayaan usaha lainnya. Namun BEP (waktu pengembalian biaya yang diperolehnya paling lama yaitu 7,32 tahun. BEP paling cepat yaitu 6,74 tahun diperoleh pada sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah berupa bantuan unit produksi pakan ikan serta subsidi bunga dari pemerintah.

Harga jual pakan ikan yang diproduksi pabrik pakan ikan skala rumah tangga lebih murah dari harga pasar yaitu Rp 5.000,- hingga Rp 5.500,- per kilogram dengan margin keuntungan Rp 630,- hingga Rp1.130,- per kilogram.

Mengingat bahwa kemampuan modal masyarakat sangat terbatas untuk berusaha mandiri, akses terhadap kredit bank komersil rendah dan BEP usaha relatif lama maka rekomendasi kebijakan yang diusulkan dalam penelitian ini adalah adanya bantuan unit pabrik pakan dan subsidi bunga bagi kelompok petani ikan yang diiringi dengan bimbingan dan pelatihan mengenai pengetahuan bahan pakan dan formulasi pakan, agar usaha pabrik pakan dapat berkembang dan pakan murah tersedia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha budidaya perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia serta menjadi bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penyedia bahan baku, pendorong agroindustri, penyumbang devisa melalui penyedia ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, sumber pendapatan petani ikan dan pembangunan daerah, serta pendukung kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Di samping itu perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.

Pemanfaatan sumberdaya perikanan budidaya telah banyak dikembangkan karena perikanan budidaya diharapkan dapat menjadi salah satu andalan utama dalam produksi ikan. Kontribusi perikanan budidaya terhadap total produksi ikan nasional adalah 38,8% pada tahun 2007. Total produksi perikanan budidaya meningkat rata-rata 23,6 % pertahun dari 1.14 juta ton ditahun 2002 menjadi 3.18 juta ton pada tahun 2007 (JICA, 2009). Peningkatan usaha budidaya perikanan yang besar ini didorong oleh tingginya permintaan ekspor, ketersediaan lahan yang luas dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Dalam hal pengembangan perikanan budidaya sangat ditentukan oleh daya dukung lingkungan dan ketersediaan pakan (BAPPENAS, 2004).

Pakan merupakan faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas budidaya yang berimplikasi pada peningkatan profitabilitas usaha. Di sisi lain pengolahan pakan ikan akan berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan baku pakan, proses produksi dalam pembuatan, serta perkembangan perikanan yang lebih merakyat.

Pakan yang murah akan membuat pembudidaya ikan mampu meningkatkan skala usaha dan keuntungan per musim tanam, sedangkan pakan yang berkualitas akan meningkatkan konversi pakan sehingga proses pemberian pakan menjadi lebih efisien. Keberadaan pakan ikan yang murah sangat penting karena dalam usaha budidaya intensif tidak kurang dari 70 % total biaya produksi terserap oleh pakan (Sukirno dan Sriharti, 2003).

Pertumbuhan industri pakan sangat pesat seiring dengan permintaan komoditas ikan pasar domestik maupun pasar luar negeri. Hanya saja selama ini perusahaan/pabrik pakan ikan masih dikuasai oleh beberapa kelompok perusahaan multinasional, dengan skala besar antara lain Comfeed, Phokphand, Sinta dan lain-lain yang menguasai jaringan bahan baku, prosesing dan pemasaran. Dengan dikuasainya jaringan tersebut berdampak langsung pada trend elastisitas harga yang tidak menguntungkan bagi petani ikan (Sukirno dan Sriharti, 2003).

Namun demikian usaha industri pakan ikan ini tetap menjanjikan karena selama ini sumber-sumber bahan pakan seperti jagung, tapioka, dedak dan bahan pakan lainnya tersebar di masyarakat dan belum dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan besar, dengan demikian masih ada celah untuk mengembangkan industri pakan ikan terutama untuk memasok kebutuhan lokal.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari seluruh aspek yang diamati dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pakan ikan merupakan komponen terpenting bagi keberhasilan sektor perikanan budidaya karena lebih dari 70 % biaya usaha budidaya ikan KJA diserap oleh pakan. Tingkat kebutuhan pakan ikan yang terus meningkat selama beberapa tahun terakhir menyebabkan munculnya inisiatif masyarakat untuk mengembangkan industri pakan ikan.
2. Masih rendahnya pemanfaatan permintaan potensial pakan untuk usaha budidaya ikan KJA di Kawasan Danau Maninjau, sehingga prospek pengembangan usaha pabrik pakan ikan skala rumah tangga mempunyai peluang pasar yang masih terbuka.
3. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan pengembangan pabrik pakan ikan skala rumah tangga di kawasan Danau Maninjau menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
4. Mengingat terbatasnya kemampuan finansial pembudidaya ikan dan agar pengembalian dana investasi lebih cepat serta adanya ransangan pengembangan usaha pabrik pakan skala rumah tangga di kawasan Danau Maninjau maka dibutuhkan bantuan pembiayaan usaha oleh pemerintah baik dalam bentuk alat dan bangunan pabrik pakan maupun subsidi bunga sesuai

dengan pembiayaan skenario pesimis, agar masyarakat mampu menyediakan pakan yang murah dan berkualitas.

7.2 Saran

Usaha pabrik pakan memiliki prospek yang cukup baik untuk dibiayai oleh pihak perbankan, agar program pengembangan pabrik pakan ini lebih cepat berkembang dan terus berlanjut maka diharapkan pihak perbankan lebih terbuka untuk memberikan kredit serta kemudahan dalam pengajuan kredit usaha pembangunan pabrik pakan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Pakan Sederhana. Artikel. Subdit Sertifikasi Dit. Produksi. Dirjen Budidaya Perairan Departemen Kelautan dan Perikanan. www.dkp.go.id
- Anwar, M, Yunizar dan S. R. Nidar. 2007. Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut. Laporan Akhir Penelitian Peneliti Muda UNPAD. Bandung.
- Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama. BPFE. Jakarta.
- Ashari. 2009. Peran Perbankan Nasional Dalam Pembiayaan Sektor Pertanian Di Indonesia. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vo. 27. No. 1. Juli 2009: 13-27. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor
- Autin, M. 1997. *Commercial aquafeed manufacture and production. In: Feeding tomorrow's fish. Proceedings of the Workshop of the CIHEAM Network on Technology of Aquaculture in the Mediterranean (TECAM), Mazarron (Spain), 24-26 June 1996 ; Cahiers Options Mediterraneennes (France) , v. 22 Basurco, T.B. (ed.) Tacon, A.G.J. (ed.) /* FAO, Rome (Italy). Fisheries Dept.; , 1997, p. 79-104
- Bastian, D. dan A. Wahid. Teknik Pembenihan Nila Gift Secara Massal dan Pembesaran di Tambak. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar. http://bbat-sukabumi.tripod.com/t_benih_gift.htm tanggal download: 17 Sept 2010.
- [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam. 2005. Rencana Strategis dan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Agam. Bappeda Kabupaten Agam. Lubuk Basung.
- [Bapedalda] Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Barat. 2001. Laporan Penelitian Pencemaran dan Kerusakan Danau Maninjau. Bapedalda Sumatera Barat. Padang.
- [BAPPENAS] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. Strategi pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Direktorat Kelautan dan Perikanan.
- [BI] Bank Indonesia. 2009. Industri Pakan Ikan di Kawasan Danau Maninjau Kabupaten Agam; Studi Kelayakan Usaha (*Feasibility study*). Bank Indonesia. Padang.